

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu penelitian untuk menyelidiki sebab akibat berdasarkan pengamatan pada akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab dengan cara mengumpulkan data menurut Wicaksono (2014). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Dan variabel dependen ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ketika melakukan perhitungan data yang disertai tabel. Menurut Sugiyono (2017:14), metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan saat meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, sifat analisis datanya adalah kuantitatif atau statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dipilih.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa laporan keuangan dari website BEI www.idx.co.id. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 43 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi, diupayakan setiap sampel memiliki kesamaan untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, dimana semua elemen populasi tidak memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel dan sampel yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi kriteria – kriteria tertentu, kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Pertambangan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2019.
3. Perusahaan Pertambangan memiliki informasi yang lengkap untuk penelitian.

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2.	Perusahaan Pertambangan yang laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2016-2019.	(6)
3.	Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.	(7)
	Jumlah sampel perusahaan yang diambil sesuai dengan kriteria penelitian	30
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah sampel (4 tahun x 30 perusahaan sampel)	120

Dari tabel kriteria diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan pertambangan pada penelitian ini yaitu sebanyak 43 perusahaan.
2. Terdapat 6 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016 – 2019 karena perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 atau setelah tahun 2016.

3. Terdapat 7 perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian mengenai informasi frekuensi rapat komite audit dalam setahun.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) menyatakan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dengan tidak berhubungan langsung memberikan datanya pada peneliti. Data penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Informasi tersebut diperoleh dengan cara mendownload data laporan keuangan perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Berikut ini adalah pengukuran pada masing – masing variabel dalam penelitian :

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Kieso et al., (2014:36) mengatakan ketepatanwaktuan dapat di definisikan dengan informasi yang tersedia di laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan sebelum informasinya telah kehilangan kapasitasnya. Maedah (2020) menyatakan setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan Otoritas dan apabila perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya tepat waktu akan dikenai sanksi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) Nomor 29 / POJK.04 / 2016 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah akhir bulan tahun fiskal. Sehingga pada penelitian ini untuk mengukur ketepatanwaktuan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan

keuangan dengan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini yaitu :

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai cara, seperti : total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lainnya menurut Pattinaja dan Siahainenia (2020). Pada penelitian ini menggunakan pengukuran kapitalisasi pasar dibagi total aset seperti penelitian yang dilakukan oleh Niawaradila et al., (2021).

Rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Profitabilitas (X2)

Salah satu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu profitabilitas. Maedah (2020) menyatakan semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaannya. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *return on asset* (ROA), karena menurut Hery (2017:127), rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. *Leverage* (X3)

Harahap (2013:306) menyatakan *leverage* adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas suatu perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan sesuai dengan buku Hery (2017:123) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas.

Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (3)$$

4. Komite Audit (X4)

Rapat komite audit adalah alat untuk berkomunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Semakin sering dalam mengadakan rapat dalam setahun akan menunjukkan adanya pertemuan rutin yang membahas kegiatan perusahaan, terutama yang berkaitan mengenai laporan keuangan. Pengukuran frekuensi rapat komite audit ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Anugrah & Laksito (2017) sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Setahun} \dots\dots\dots (4)$$

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Dependen (Y)		

Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	Pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi sudah tidak memiliki kemampuan untuk dijadikan acuan pengambilan keputusan.	Kategori 0 untuk perusahaan tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan Peraturan OJK perusahaan melaporkan laporan keuangannya paling lambat 120 hari setelah akhir tahun fiskal.
Variabel Independen (X)		
Ukuran Perusahaan (X1)	Skala dimana dapat diidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai cara, seperti : total aktiva, log <i>size</i> nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan lainnya.	Ukuran Perusahaan = $\frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Asset}}$
Profitabilitas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
<i>Leverage</i> (X3)	Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
Komite Audit (X4)	Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.	Frekuensi Rapat Komite Audit = Jumlah Rapat Komite Audit Dalam Setahun

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:232), metoda analisis data adalah dengan mengelompokkan data yang berdasarkan dari variabel dan jenis responden, menyajikan data untuk setiap variabel dalam penelitian berdasarkan dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diusulkan. Pada penelitian ini, data yang diolah menggunakan program SPSS 25. Data yang diolah menggunakan program SPSS yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komite audit. Penelitian ini akan menggunakan metode – metode sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menyatakan statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan mengenai hasil penelitian akan tetapi tidak adanya untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Statistik deskriptif fungsinya untuk melakukan analisis data dan menjelaskan sampel data yang sudah dikumpulkan tanpa perlu menyamakannya. Pada penelitian ini, statistik deskriptif menunjukkan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian seperti deviasi standar (*standard deviation*), nilai rata – rata (*mean*), dan nilai maksimum-minimum.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Analisa regresi logistik adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, variabel dependen dalam bentuk dummy yaitu antara 0 dan 1 menurut Ghozali (2016:321).

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu diberi nilai 1 dan perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu diberi nilai 0. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa regresi logistik adalah model pengujian yang sesuai dengan penelitian ini. Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komite audit mempengaruhi ketepatanwaktuan.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Timeliness_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 AUCOM_{it} + e$$

Keterangan :

Timeliness = Dummy Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Size = Ukuran Perusahaan *i* pada periode *t*

ROA = Profitabilitas *i* pada periode *t*

DER = *Leverage* *i* pada periode *t*

AUCOM = Komite Audit *i* pada periode *t*

e = *Standart Error*

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Pengujian ini menggunakan matriks kolerasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya kolerasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan adalah jika nilai kolerasi seluruh variabel < 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai kolerasi seluruh variabel >0,8 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.2.2 Kelayakan Model Regesi (Uji Goodness Of Fit)

Menurut Ghozali (2016:329), kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *goodness of fit* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dengan menganalisis nilai aktual. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model yang berarti tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model bisa dikatakan sesuai.

1. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya adanya perbedaan signifikan dalam pemodelan antara model dan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan berarti model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model tersebut dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

3.5.2.3 Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Melakukan penilaian keseluruhan model digunakan untuk model yang dihipotesiskan sudah cocok atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *Overall Model Fit Test* sebagai berikut :

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Ghozali (2016:330) menyatakan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal dengan nilai *-2LL* akhir, maka akan menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.2.4 Model Summary (R^2)

Menurut Liwe et al., (2018), model *Summary* bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan pengujian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yaitu diantara nol (0) dan satu (1) atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen terbatas saat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 dan nilai negatif, maka akan dianggap bernilai nol (0). Sedangkan Zebriyanti & Subardjo (2016) menyatakan bila nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan dan menjelaskan variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:97), hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel tidak signifikan menjelaskan pada variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel signifikan menjelaskan pada variabel independen.

Ghozali (2016:97) menyatakan cara melakukan pengujian ini dengan cara membandingkan antara nilai statistik t dengan titik kritis berdasarkan tabel. Dan jika nilai statistik t memiliki hasil perhitungan yang lebih besar daripada nilai t pada tabel, maka hipotesis alternatifnya diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.